

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Terhadap Partisipasi Aktif Anggota Koperasi Mahasiswa (Kopma) Di Kota Banjarmasin Berbasis Rasch Model

Emma Nur Inayah¹, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuang², Maulana Rizky³, Suratno⁴
^{1,2,3,4}Universitas Lambung Mangkurat

Email: emmanyh1005@gmail.com¹⁾
monryfngr@ulm.ac.id²⁾
maulanarizky@ulm.ac.id³⁾
ontar_ria@ulm.ac.id⁴⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan koperasi terhadap partisipasi aktif anggota Koperasi Mahasiswa di Kota Banjarmasin. Permasalahan difokuskan pada rendahnya tingkat partisipasi aktif anggota Koperasi Mahasiswa, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kontribusi anggota melalui pendidikan koperasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling sebanyak 219 anggota Koperasi Mahasiswa di Kota Banjarmasin. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kuesioner kepada anggota Koperasi Mahasiswa serta dengan mengambil referensi dari jurnal, buku dan sumber lain yang relevan. Analisis instrumen dalam penelitian ini menggunakan Model Rasch. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan koperasi terhadap partisipasi aktif anggota Koperasi Mahasiswa di Kota Banjarmasin sebesar 19%. Berdasarkan uji hipotesis diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan koperasi (X) berpengaruh terhadap partisipasi aktif anggota (Y) Koperasi Mahasiswa di Kota Banjarmasin. Kata Kunci: Koperasi; Pendidikan Koperasi; Partisipasi Anggota; Model Rasch

Abstract

This study aims to analyze the effect of cooperative education on the active participation of Student Cooperative members in Banjarmasin City. The problem is focused on the low level of active participation of Student Cooperative members, so efforts are needed to increase member contributions through cooperative education. The research method used is descriptive research with a quantitative approach. Samples were taken using the Simple Random Sampling technique as many as 219 members of Student Cooperatives in Banjarmasin City. Data collection techniques through observation, interviews and questionnaires to members of the Student Cooperative and by taking references from journals, books and other relevant sources. Instrument analysis in this study used the Rasch Model. The results showed that there was a positive influence between cooperative education on the active participation of Student Cooperative members in Banjarmasin City by 19%. Based on the hypothesis test, it is known that the significance value (Sig.) is $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that cooperative education (X) affects the active participation of members (Y) of the Student Cooperative in Banjarmasin City.

Keywords: Cooperatives; Cooperative Education; Member Participation; Rasch Model



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Di Indonesia lembaga pemerintah maupun non pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan perekonomian negara. Undang – Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas azas kekeluargaan. Dalam penjelasannya yaitu bahwa kemakmuran masyarakat menjadi utama. Oleh karena itu, salah satu program yang diupayakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu dengan berkoperasi. Sesuai dengan UU Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1, “Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Odhians, 2016). Dalam hal ini masyarakat memiliki persepsi terhadap koperasi bahwa, koperasi menawarkan berbagai manfaat dan fungsi lebih unggul yang dapat digunakan oleh rakyat daripada lembaga-lembaga lainnya. Oleh karena itu, keikutsertaan suatu anggota dalam koperasi didasari oleh pertimbangan bahwa koperasi akan memberikan suatu pelayanan yang lebih unggul (Rahmayuni & Syamwil, 2022).

Dalam koperasi, pengambilan keputusan, pencurahan pendapat, dalam pengawasan, kehadiran dan keaktifan dalam rapat anggota, serta pemberian kontribusi modal keuangan merupakan salah satu bentuk keikutsertaan anggota karena bentuk keberhasilan koperasi dipegang oleh partisipasi anggota dalam jalannya koperasi (Amanda dkk., 2023). Oleh karena itu, para anggota koperasi diharapkan dapat terlibat aktif dalam kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan oleh koperasi. Oleh karena itu, para anggota koperasi diharapkan dapat terlibat aktif dalam kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan oleh koperasi. Jika para anggota koperasi tidak turut berpartisipasi secara aktif dalam seluruh usaha aktivitas koperasi, maka koperasi akan sulit bertahan di era ekonomi yang meningkat. Jika hal tersebut terjadi, maka partisipasi anggota koperasi yang terkait dapat dikatakan buruk atau rendah (Wira & Gustati, 2016). Namun saat ini rendahnya partisipasi anggota koperasi menjadi salah satu masalah serius bagi koperasi (Narita dkk., 2015).

Kurangnya partisipasi anggota pada koperasi dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan anggota mengenai perkoperasian, sehingga menimbulkan berkembangnya koperasi (Nurhalim, 2011). Rendahnya partisipasi anggota merupakan hal yang kompleks masalah karena melibatkan banyak faktor dan dimensi, yaitu saling mempengaruhi satu sama lain, sebagai dimensi dalam diri manusia diri mereka sendiri, dari lingkungan, atau dimensi suatu organisasi pelanggar lainnya (Rozi, 2014).

Berdasarkan fakta yang ditemukan dari penelitian (Rahmayuni & Syamwil, 2022) bahwa rendahnya partisipasi anggota yang terjadi di Koperasi Simpan Pinjam KPN Depdikbudcam Padang Selatan jumlah anggota dari tahun 2017-2020 semakin berkurang, hal ini terjadi karena kurangnya partisipasi permodalan, yang ditunjukkan dari kondisi anggota yang tidak disiplin dalam membayar simpanan wajib dan simpanan khusus karena kurangnya kesadaran anggota dalam menyetor simpanan wajib dan simpanan pokok ke koperasi mengidentifikasi lemahnya partisipasi anggota koperasi Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat. Penurunan terjadi dari tahun 2016 berjumlah Rp.730.000 dan pada tahun 2020 menurun mencapai Rp.390.000 (Amanda dkk., 2023). Hal ini juga terjadi di Koperasi Mahasiswa (Kopma) Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2020 yang terjadi penurunan anggota baru yang masuk akibat Covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan rata-rata aktivitas simpanan anggota sebesar Rp.18.031,93 dibanding tahun 2019 sebesar Rp.159.900. Hal itu juga terjadi pada persentase aktivitas belanja anggota sebesar 11,23% dari 748 anggota dan 32,72% dari 770 pada tahun sebelumnya, sedangkan persentase kegiatan sebesar 13,90% dengan jumlah anggota aktif 189 orang dari 748 anggota (Sa'adah & Kamalia, 2023).

Dari beberapa fakta tersebut maka diperlukan sebuah tindakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya tingkat partisipasi anggota koperasi. Menurut penelitian dari (Aini, 2017) faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota koperasi antara lain, pengetahuan, layanan, motivasi, kepuasan, tingkat kepercayaan, dan lingkungan usaha koperasi.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Oleh karena itu, diperlukannya sebuah upaya yang mampu mengatasi permasalahan tingkat partisipasi anggota koperasi. Menurut Ninik Widiyanti (1994: 74) dalam (Aini, 2017) keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya akan banyak ditentukan dari pengetahuan, penghayatan dan kesadaran berkoperasi para anggotanya. Pendidikan perkoperasian merupakan program koperasi dimana pendidikan untuk anggota merupakan hal yang wajib bagi koperasi yang mana sudah tercantum dalam prinsip koperasi pada Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 pasal 5 ayat 2a (Musfiroh, 2016). Dengan pengetahuan dan keahlian serta nilai-nilai yang diperoleh selama proses pendidikan, seorang pembelajar koperasi diharapkan mampu menjadi anggota yang berpartisipasi secara aktif, dan ketika dipercaya sebagai pengelola akan menjadi pengelola yang handal dan profesional (Suratman, 2014).

Pendidikan perkoperasian mempunyai tugas utama untuk mendorong integrasi sosial dan partisipasi aktif para anggota koperasi, yaitu dengan mengajak mereka melakukan intervensi kritis dalam pengelolaan usaha dan dalam pemanfaatan produk dan ekonomi dan layanan bantuan yang ditawarkan oleh koperasi (Mendes & Passador, 2014). Jika anggota aktif berpartisipasi dalam pengelolaan usaha dan memanfaatkan produk layanan yang ada di Koperasi, Koperasi akan memutar permodalan agar menghasilkan keuntungan atau laba yang disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) (Mandasari dkk., 2022). SHU yang akan dibagikan untuk beberapa pendanaan yang diperlukan oleh Koperasi, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian Pasal 34. Salah satu pendanaan tersebut adalah pendanaan dalam pelaksanaan Pendidikan Perkoperasian.

Dengan adanya Pendidikan Perkoperasian, partisipasi dari anggota yang memiliki pengetahuan perkoperasian akan memberikan kontribusi yang aktif dalam permodalan dan pemanfaatan pelayanan yang ada di Koperasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Amanda dkk., 2023) yang membuktikan bahwa salah satu indikator pengetahuan mengenai simpanan anggota sebagai permodalan koperasi dalam kategori cukup baik yaitu TCR 69,87%. Adapun penelitian dari (Aini, 2017) mengatakan bahwa pendidikan perkoperasian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota KOPMA UNY. Penelitian lain juga membuktikan bahwa adanya pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $>$ ttabel yaitu $5,758 > 3,124$. Hal ini karena pendidikan perkoperasian merupakan satu dari tujuh prinsip koperasi yang harus dilaksanakan koperasi untuk mendidik anggota mengenai perkoperasian (Sa'adah & Kamalia, 2023). Pendidikan perkoperasian yang ada pada anggota akan memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku berkoperasi yang baik untuk anggota. Pendidikan berkoperasi ini dapat diperoleh melalui pengetahuan teoritis maupun melalui praktek (Anasrulloh dkk, 2021). Dengan demikian, pengetahuan koperasi dapat dijadikan acuan bagi para anggota untuk menentukan sikap terhadap aktivitas usaha yang dijalankan suatu koperasi (Yulianto, 2013).

Koperasi Mahasiswa atau yang lebih dikenal dengan singkatan KOPMA merupakan sebuah koperasi yang mana pengurus, anggota, dan pengawasnya adalah mahasiswa. Pada hakikatnya mahasiswa akan menjadi sumber inspirasi bagi segenap lapisan masyarakat dalam membudayakan pola hidup kreatif yang berujung pada kelahiran ragam karya dan keterciptaan kemandirian (Thoharudin, 2017). Namun hal ini tentunya memerlukan pembekalan terlebih dahulu kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat mengelola dan menjalankan prinsip perkoperasian sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Anggota Koperasi Mahasiswa (KOPMA) dibekali

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

dengan pengetahuan dan wawasan mengenai partisipasi anggota dengan berbagai macam jenis kegiatan untuk meningkatkan partisipasi keanggotaannya. Hal ini bertujuan agar para anggota diharapkan dapat berkontribusi secara aktif dan menyeluruh dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, arah dan langkah usaha, pengawasan terhadap jalannya usaha koperasi, penyertaan modal usaha, dalam pemanfaatan usaha, serta dalam menikmati sisa hasil usaha. Adapun daftar tabel anggota Koperasi Mahasiswa di Kota Banjarmasin

Tabel 1 Koperasi Mahasiswa di Kota Banjarmasin

No.	Nama Koperasi	Jumlah Anggota
1	Koperasi Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (Kopma ULM)	375
2	Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (Kopma UIN Banjarmasin)	130
3	Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin (Kopma UNISKA)	10
	Total	515

Sumber: Hasil observasi peneliti (2024)

Permasalahan rendahnya partisipasi anggota dalam permodalan dan pemanfaatan pelayanann di Koperasi dari junal-jurnal di atas dibuktikan dengan data yang ada pada Koperasi Mahasiswa di Kota Banjarmasin berdasarkan dari 3 Koperasi Mahasiswa yang aktif yaitu Koperasi Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (Kopma ULM), Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (Kopma UIN Banjarmasin), dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin (Kopma UNISKA) bahwa, Kopma di Kota Banjarmasin memiliki beberapa kendala dalam menjaga kestabilan partisipasi anggotanya dengan pembagian partisipasi kontribusi modal dan kontribusi rapat anggota. Adapun daftar tabel frekuensi partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa di Kota Banjarmasin

Dari data pembayaran simpanan wajib dan daftar kehadiran Kopma ULM lebih dari setengah anggota Koperasinya berpartisipasi secara pasif dalam membayar simpanan wajib dengan persentase 56,04% dan berpartisipasi secara pasif dalam Rapat Anggota Tahunan dengan persentase 67,47%, hal ini juga terjadi dalam pemanfaatan pelayanan yang ada di Kopma ULM. Namun hal yang sebaliknya terjadi pada Kopma UIN Banjarmasin dan Kopma UNISKA dimana kontribusi modal hanya terjadi pada awal yaitu berupa simpanan pokok yang mana seluruh anggota membayar simpanan tersebut. Masalah yang ditemukan dari ketiga koperasi yaitu ditemukannya beberapa anggota yang berpartisipasi secara pasif dalam beberapa tanggung jawab yang harus dipenuhinya. Padahal anggota memiliki hak dan kewajiban di dalam koperasi secara bertanggung jawab (Melasih, M. A., 2015). Fenomena ini sangat disayangkan karena anggota biasa yang kebanyakan mahasiswa tidak memanfaatkan dengan baik kesempatan mereka dalam berkoperasi.

Oleh karena itu, seluruh Koperasi Mahasiswa yang ada di Kota Banjarmasin memiliki pendidikan berjenjang yang dilaksanakan untuk mengembangkan sumber daya manusia baik pengurus maupun anggota yang memiliki pemahaman keorganisasian perkoperasian dan pemahaman kewirausahaan agar dapat berpartisipasi aktif dalam koperasi yang diikutinya. Pendidikan perkoperasian yang dilaksanakan terdiri dari Orientasi Jenjang, Pendidikan Dasar Koperasi (Diksarkop), magang, dan beberapa kegiatan pelatihan ataupun seminar Kewirausahaan. Dalam program mengembangkan

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

koperasi, pelaksanaan pendidikan perkoperasian di dasari pada UU Nomor 25 Tahun 1992 Bab 3 Pasal 5 ayat 2a. Pelaksanaan pendidikan perkoperasian pun didasari pada pendanaan yang telah diatur dalam Undang-Undang yang mengatakan bahwa Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota standing dengan jasa usaha yang dilakukan oleh, masing-masing anggota dengan Koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari Koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

Kebijakan persentase pembagian SHU untuk pendanaan pendidikan perkoperasian di Kopma ULM juga diatur dalam AD/ART, bahwa persentase pembagian SHU sebesar 10% setelah SHU dikurangi dana cadangan sebesar 30% akan digunakan untuk pendidikan perkoperasian yang berupa pelatihan untuk pengurus ataupun anggota. Sedangkan Koperasi UIN Antasari Banjarmasin menetapkan di AD/ART Koperasi bahwa pendanaan pendidikan perkoperasian sebesar 5% dari SHU setelah dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam buku tahun yang terkait.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 515 anggota dengan sampel diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling* sebanyak 219 orang anggota koperasi mahasiswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kuesioner yang disebarakan kepada anggota koperasi mahasiswa sebanyak 25 butir pernyataan menggunakan skala likert yang terdiri dari: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-Ragu (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5). Uji instrumen penelitian menggunakan Rasch Model.

Untuk mengukur kualitas instrumen mengenai pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi aktif anggota Koperasi Mahasiswa diperlukan analisis dengan menggunakan permodelan Rasch. Permodelan Rasch muncul dari analisis yang dilakukan oleh Dr. Georg Rasch, seorang ahli matematika dari Denmark, pada hasil pengujian yang dia lakukan sendiri. Permodelan Rasch atau Rasch Model mengacu pada pengukuran berdasarkan *item response theory* yang mampu mendeteksi kualitas pengukuran skala psikometrik dan mengkomunikasikanya dengan lebih baik (Van Zile-Tamsen, 2017). Hal ini terjadi karena hasil analisisnya mampu menghasilkan statistik kesesuaian (*fit statistics*) yang memberikan informasi pada peneliti secara ideal dengan mendeskripsikan bahwa responden berabilitas tinggi memberikan pola jawaban terhadap butir (*item*) pernyataan sesuai dengan tingkat kesulitannya (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Dalam analisis validitas item dengan menggunakan Rasch Model dapat dikatakan valid apabila memenuhi nilai kriteria minimal 2 dari 3 syarat yaitu pada perolehan OUTFIT MNSQ, OUTFIT ZSTD serta perolehan dari tingkat korelasi tiap item yang dapat dilihat pada nilai CORR (Korelasi). Dalam penjelasan tiap item dapat dikatakan valid apabila nilai OUTFIT MNSQ berada pada nilai 0,5 sampai dengan 1,5. Untuk nilai OUTFIT ZSTD berada pada nilai -2,0 sampai dengan 2.0 serta nilai pada CORR (Korelasi) pada nilai 0,4 sampai dengan 0,85.

Hasil penelitian ini dibuat tabulasi data yang kemudian diolah menggunakan SPSS dengan uji normalitas, linieritas, heteroskedastisitas, analisis regresi sederhana dan uji hipotesis berupa uji regresi sederhana.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran lembar kuesioner kepada seluruh responden dengan jumlah responden sebanyak 219 orang pengurus dan anggota koperasi sekolah. Berdasarkan hasil analisis instrumen menggunakan permodelan Rasch terdapat 13 item pernyataan yang dikatakan valid/fit untuk variabel pendidikan perkoperasian, seperti yang ada pada gambar dibawah ini:

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S. E.		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
				MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.					
6	542	219	2.23	.09	2.45	9.9	2.74	9.9	A	-.19	.60	33.8	45.2	PP6
13	887	219	-.35	.10	1.44	4.2	1.45	4.1	B	.44	.55	45.2	51.1	PP13
9	851	219	-.04	.09	1.18	1.9	1.27	2.7	C	.34	.56	51.1	49.3	PP9
1	917	219	-.64	.10	1.12	1.3	1.00	.0	D	.68	.53	52.1	53.0	PP1
2	835	219	-.09	.09	1.10	1.1	1.10	1.1	E	.70	.57	48.4	48.6	PP2
3	792	219	-.43	.09	1.06	.7	1.08	.8	F	.39	.58	43.4	47.3	PP3
5	858	219	-.10	.09	1.04	.5	1.02	.2	G	.60	.56	47.5	49.4	PP5
4	793	219	-.42	.09	.80	-2.3	.80	-2.3	H	.71	.58	49.3	47.3	PP4
12	859	219	-.11	.09	.77	-2.7	.75	-2.9	I	.67	.56	62.1	49.4	PP12
7	865	219	-.16	.09	.74	-3.1	.74	-3.0	J	.67	.56	61.2	49.5	PP7
14	920	219	-.67	.10	.71	-3.3	.68	-3.6	K	.68	.53	64.8	53.0	PP14
10	877	219	-.26	.09	.64	-4.4	.66	-4.0	L	.69	.55	67.6	50.4	PP10
11	894	219	-.42	.10	.64	-4.3	.65	-4.1	M	.68	.54	64.8	51.3	PP11
8	880	219	-.29	.09	.64	-4.4	.63	-4.5	N	.74	.55	63.0	50.5	PP8
15	864	219	-.15	.09	.64	-4.4	.61	-4.8	O	.72	.56	65.3	49.5	PP15
MEAN	842.3	219.0	.00	.09	1.00	-.6	1.01	-.7				54.6	49.6	
S.D.	87.8	.0	.67	.00	.46	3.9	.52	3.9				9.8	2.0	

Gambar 2 Item Fit Variabel Pendidikan Perkoperasian (X)

Pada gambar diatas maka dapat dilihat bahwa item Pada Item PP6 dinyatakan tidak valid, dikarenakan perolehan nilai OUTFIT MNSQ, ZSTD dan CORR tidak mencukupi syarat yang telah ditentukan sehingga tidak dapat diterima, namun pada PP9 tetap dinyatakan tidak valid karena tidak memenuhi nilai OUTFIT ZSTD dan Pt Measure Corr. Adapun pada item PP 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15 memenuhi kriteria fit untuk dinyatakan valid. Dengan demikian, terdapat 13 butir pernyataan yang dapat mengukur pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota dalam berkoperasi.

Berdasarkan hasil analisis instrumen menggunakan permodelan Rasch terdapat 8 item pernyataan yang dikatakan valid/fit untuk variabel partisipasi anggota, seperti yang ada pada gambar dibawah ini;

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S. E.		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
				MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.					
10	544	219	2.10	.08	1.69	6.6	1.70	6.4	A	.50	.67	33.2	41.0	PA10
3	933	219	-.61	.10	1.59	5.1	1.63	4.6	B	.34	.50	49.8	53.0	PA3
1	888	219	-.20	.09	1.01	.2	1.05	.5	C	.59	.54	47.9	49.5	PA1
5	939	219	-.67	.10	.86	-1.5	1.04	.4	D	.49	.49	55.3	53.1	PA5
7	855	219	-.06	.09	.90	-1.0	.96	-.3	E	.45	.56	51.6	48.2	PA7
6	863	219	-.00	.09	.84	-1.7	.90	-.9	F	.60	.55	55.3	47.9	PA6
8	873	219	-.08	.09	.81	-2.1	.85	-1.5	G	.58	.55	57.6	47.9	PA8
2	905	219	-.35	.09	.79	-2.3	.72	-2.8	H	.68	.52	59.4	51.0	PA2
4	878	219	-.12	.09	.75	-2.7	.73	-2.8	I	.66	.54	55.8	49.2	PA4
9	881	219	-.14	.09	.60	-4.7	.62	-4.1	J	.66	.54	61.8	49.3	PA9
MEAN	855.9	219.0	.00	.09	.98	-.4	1.02	-.1				52.8	49.0	
S.D.	107.3	.0	.74	.01	.34	3.4	.35	3.1				7.7	3.2	

Gambar 2 Item Fit Variabel Partisipasi Anggota (Y)

Pada gambar diatas maka dapat dilihat bahwa item PA3 tidak memenuhi kriteria baik *Outfit Mean Square*, *Z-Standard*, dan *Pt Measure Corr*, namun pada item PA10 memenuhi nilai *Point Measure Correlation* nya sebesar 0.50. Dengan demikian butir PA 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dapat digunakan untuk mengukur partisipasi anggota Koperasi Mahasiswa.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Dalam analisis data untuk mengukur pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi aktif anggota koperasi mahasiswa di Kota Banjarmasin dilakukan analisis teori klasik dan analisis regresi untuk membuktikan hipotesis. Berikut tabel hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Range	Std. Deviation
PP	21 9	25	65	51.33	40	7.56
PA	21 9	17	40	32.34	23	4.61

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Pada tabel tersebut dibagian variabel pendidikan perkoperasian dapat diketahui bahwa dari penyebaran kuisioner di lapangan sebanyak 13 butir pernyataan yang dijawab oleh responden dengan nilai minimum 25, nilai maksimum 65, nilai rata-rata (mean) 51.33. Nilai range yang diperoleh sebesar 40. Nilai range ini adalah selisih antara nilai maksimum dan minimum. Nilai standar deviasi sebesar 7.56. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata menandakan bahwa penyimpangan data kecil.

Pada tabel tersebut dibagian variabel partisipasi anggota dapat diketahui bahwa dari penyebaran kuisioner di lapangan sebanyak 8 butir pernyataan yang dijawab oleh responden dengan nilai minimum 17, nilai maksimum 40, nilai rata-rata (mean) 32.34. Nilai range yang diperoleh sebesar 23. Nilai range ini adalah selisih antara nilai maksimum dan minimum. Nilai standar deviasi sebesar 4.61. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata menandakan bahwa penyimpangan data kecil.

Tabel 4 Uji Normalitas pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi anggota

	Kolmogorov_Smirnov			Saphiro_Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
PP	0.065	219	0.025	0.978	219	0.002
PA	0.093	219	0.000	0.969	219	0.000

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Dari Tabel diatas dapat dilakukan pengambilan keputusan uji normalitas bahwa pada variabel Pendidikan Perkoperasian terlihat bahwa nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar $0,025 < 0,05$, dan nilai signifikansi uji Saphiro-Wilk $0,002 < 0,05$. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tidak berdistribusi normal.

Pada variabel Partisipasi Anggota terlihat bahwa nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar $0,00 < 0,05$, dan nilai signifikansi uji Saphiro-Wilk $0,00 < 0,05$. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5 Uji Lineritas

		F	Sig.
Pendidikan	Between (combined)	4.281	.000
Perkoperasian	groups Linearity	106.074	.000
terhadap Partisipasi	Deviation From	1.197	.228
Anggota	Within Groups		
	Total		

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Dari hasil output data pada tabel 4.7 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat linearitas antara variabel Pendidikan Perkoperasian terhadap Partisipasi Anggota. Sehingga dapat disimpulkan dapat diperoleh dari nilai signifikansi, pada baris Linearity sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, variabel terikat yaitu partisipasi anggota menunjukkan meemiliki hubungan linear dengan variabel bebas yaitu partisipasi anggota.

Tabel 6 Uji Heterokedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.143 ^a	0.020	0.011	20.45725

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji white dengan SPSS. Dapat dilihat dari tabel diatas kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0.05 untuk nilai chi-square tabell sehingga nilai chi square tabel berada pada nilai 11,070498. Mencari nilai chi square hitung dengan rumus: R Square \times n (jumlah sampel). Nilai R square sebesar 0.020 yang didapat dari model summary yang akan dikalikan dengan n= 219 (sampel). Sehingga nilai R square hitung sebesar 4,38. Dasar pengambilan keputusan pada uji white adalah apabila nilai chi square hitung lebih kecil (<) dari nilai chi square tabel, maka dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Yang artinya nilai chi square 4,38 hitung lebih kecil dari nilai chi square tabel 11,070498.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Sederhana. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini terbukti berpengaruh atau tidak berpengaruh. Data yang digunakan untuk analisis regresi sederhana menggunakan nilai skala logit dari hasil *Person Measure* Permodelan Rasch. Pada penelitian ini analisis regresi sederhana dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, pengaruh pendidikan perkoperasian (X) terhadap partisipasi anggota (Y) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Analisi Regresi Sederhana

Variabel Independen	Estinasi Regresi			Signifikansi	
	B	SE B	Beta	t	Sig
(constant)	1.467	.138		10.672	.000
Pendidikan Perkoperasian	.359	.344	.344	5.388	.000
$R^2 = 0,118/19\%$	F= 29.034 (df=1)		R =	Sig-F = 0,000	
	0.344				

Variabel Dependent : Partisipasi Anggota

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel persamaan regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 29.034 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Pendidikan Perkoperasian atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Pendidikan Perkoperasian (X) terhadap variabel Partisipasi Anggota (Y). Berdasarkan tabel diatas diperoleh t hitung sebesar 10.672 dengan Tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pendidikan perkoperasian atau dengan kata lain ada pengaruh variabel pendidikan perkoperasian (X) terhadap variabel partisipasi anggota (Y).

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Dari tabel diatas dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.344. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.118 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pendidikan perkoperasian) terhadap variabel terikat (partisipasi anggota) adalah sebesar 19%, dan sisanya 81% dipengaruhi oleh faktor lain Artinya, pendidikan perkoperasian memiliki pengaruh partisipasi aktif anggota Koperasi Mahasiswa du Kota Banjarmasin Sehingga hipotesis diterima.

Pelaksanaan Pendidikan Perkoperasian tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Bab 3 Pasal 5 ayat 2a. Pelaksanaan pendidikan perkoperasian pun didasari pada pendanaan yang telah diatur dalam Undang-Undang yang mengatakan bahwa Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota standing dengan jasa usaha yang dilakukan oleh, masing-masing anggota dengan Koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari Koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota. Maka, pendidikan perkopersian harus menjadi kegiatan yang nyata, sistematis, dan terpadu, serta dilaksanakan oleh Koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam berkoperasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis angket yang telah diisi oleh responden dari variabel Pendidikan Perkoperasian (X) yaitu hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan perkoperasian berpengaruh terhadap partisipasi anggota, Hal ini didukung dengan hasil dari perhitungan R Square (R²) sebesar 0,118 yang artinya bahwa pendidikan perkoperasian berpengaruh sebesar 19% terhadap partisipasi anggota. Dengan kata lain 81% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dengan hasil diatas, penelitian ini masih berkaitan dengan penelitian dari (Sa'adah & Kamalia, 2023) yang mengatakan bahwa pendidikan perkoperasian memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota, karena pendidikan perkoperasian merupakan salah satu dari tujuh prinsip koperasi yang harus dilaksanakan oleh koperasi untuk mendidik anggota mengenai perkoperasian. Selanjutnya penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian dari (Anasrulloh et al., 2021) yang mengatakan bahwa hendaknya koperasi memperhatikan pentingnya pendidikan perkoperasian dan pengaruhnya terhadap partisipasi anggota agar berdampak positif terhadap perkembangan koperasi yang akan meningkatkan kesejahteraan anggota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan dari data penelitian menunjukkan bahwa pendidikan perkoperasian memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi aktif anggota Koperasi Mahasiswa di Kota Banjarmasin. Hal ini diharapkan bahwa pelaksanaan pendidikan perkoperasian dapat meningkatkan partisipasi anggota Koperasi agar Koperasi dapat terus berkembang menjadi lebih baik dengan keaktifan anggota.

Pendidikan perkoperasian dapat berfokus pada keaktifan anggota dalam berkontribusi permodalan dan pemanfaatan pelayanan agar Koperasi dapat menggunakan permodalan untuk mengembangkan Koperasi. Adanya keterbatasan penelitian ini adalah hanya berfokus terhadap kontribusi anggota dalam permodalan dan pemanfaatan pekayanan, dengan demikian peneliti lain dapat meneliti mengenai keaktifan anggota dalam rapat anggota dan dalam pengawasan Koperasi.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(3), 195–207. <https://doi.org/https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/7165/0>
- Alfajri Rahmayuni, & Syamwil. (2022). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Kualitas Pelayanan Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Partisipasi Anggota. *Jurnal Ecogen*, 5(4), 637–646. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- Amanda, I. D., Tza, S. D., & Gumanti, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota di Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat. 1(1), 16–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.36057/jips.v7i1.567>
- Anasrulloh, M., Rokhim, A. M., & Firotul M, A. F. (2021). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Wanita Di Kabupaten Tulungagung. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial*, 3(1), 11–17. <https://doi.org/10.51747/publicio.v3i1.620>
- Mandasari, R., Yudhayani, E., & Sunarto. (2022). Analisis Sisa Hasil Usaha (Shu) pada Koperasi Pora Tama Mandiri Provinsi Kalimantan Timur. *Ekonomia*, 1–17. <https://www.neliti.com/publications/388461/analisis-sisa-hasil-usaha-shu-pada-koperasi-pora-tama-mandiri-provinsi-kalimanta>
- Melasih, M. A., & K. (2015). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota KUD Karya Mina Kota Tegal Tahun 2014. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/6779>
- Mendes, M. M., & Passador, C. S. (2014). *The role of cooperative education and of the participation of members in the performance of the cooperative: a case study of a Brazilian agricultural cooperative*. September. <https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/264883410>
- Musfiroh, L. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Motivasi Anggotaterhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa. *Jurusan Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4 no(vol 4 no 3 (2016)), 1. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/15956>
- Narita, Khosmas, F. Y., & Warneri. (2015). Analisis Partisipasi Anggota Dalam Memanfaatkan Unit Usaha Simpan Pinjam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(10), 1–10. <https://doi.org/https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11911>
- Nurhalim, S. (2011). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Perkoperasian Dengan Partisipasi Anggota Dalam Berkoperasi (Survei pada Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta). *Universitas Negeri Jakarta*, IX, 41–48.
- Odhians, N. T. (2016). Pengaruh Pengetahuan Anggota Tentang Perkoperasian. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(4), 275–282. [file:///D:/SKRIPSI/JURNAL/KOPMA/PENGARUH PENGETAHUAN ANGGOTA TENTANG PERKOPERASIAN.pdf](file:///D:/SKRIPSI/JURNAL/KOPMA/PENGARUH%20PENGETAHUAN%20ANGGOTA%20TENTANG%20PERKOPERASIAN.pdf)
- Rozi, A. Al. (2014). Factors Affecting The Members Participation On Cooperative In North Sumatera. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 3(10), 113–117.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Sa'adah, R. N., & Kamalia, P. U. (2023). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Kualitas Layanan terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(2), 617. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1055>
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi Permodelan Rasch Pada Assessment Pendidikan* (T. Bambang (ed.)). Komunikata.
- Suratman, M. (2014). *Pendidikan dan Pemberdayaan Koperasi*. <http://repository.ikopin.ac.id/126/1/Buku Pendidikan dan Pemberdayaan.pdf>
- Thoharudin, M. (2017). Peranan Koperasi Mahasiswa Dalam Membentuk Mental Enterpreneurship Mahasiswa. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 4(2), 74–86. <https://doi.org/10.15408/sd.v4i2.7993>
- Van Zile-Tamsen, C. (2017). Using Rasch Analysis to Inform Rating Scale Development. *Research in Higher Education*, 58(8), 922–933. <https://doi.org/10.1007/s11162-017-9448-0>
- Wira, V., & Gustati. (2016). Peranan Pengetahuan Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) (Survey Pada Anggota KSPPS Kapalo Koto dan Lambuang Bukik). *Account Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 514–523.
- Yulianto, R. (2013). Pengetahuan dan Sikap tentang Koperasi serta Implikasinya terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v7i1.57>